

Analisis Penerapan Power Point Interaktif untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa

Hesti ¹, Ali Usman ^{2*}

¹Universitas Muhammadiyah Jember; hestihes351@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jember; aliusman@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Ali Usman

Email: Email Corespondensi

Published: Januari, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar. Baik dari segi minat maupun gaya belajarnya. Umumnya siswa memiliki jenis gaya belajar dengan 3 macam yaitu auditory, visual dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan powerpoint interaktif untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tanggul, Jember pada kelas X-G. Hasil penelitian menunjukkan bahwa powerpoint interaktif dapat memfasilitasi gaya belajar siswa.

Keywords: Gaya Belajar, Media Pembelajaran, *Powerpoint* Interaktif

PENDAHULUAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi perkembangan zaman yaitu dengan mempersiapkan generasi muda yang berkompeten melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang baik dalam keagamaannya, terdidik perilakunya serta keilmuannya dengan tujuan peserta didik mampu hidup bersosialisasi di masyarakat (Mustofa, 2007). Berkembangnya paradigma baru pendidikan memberikan suatu perubahan yang positif dalam proses pembelajaran, hal ini terkait pada proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru yakni guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Perubahan yang menonjol juga yaitu dari pembelajaran satu arah menjadi multi arah, dari monoton menjadi bervariasi. Paradigma pembelajaran yang berubah menjadi *student center learning* memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga belajar tidak hanya menyimak pembelajaran dari guru. Sehingga peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting (BSNP, 2010). Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat menggunakan bantuan media pembelajaran dalam mengajar. Media berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan sebagai alat bantu seorang pendidik untuk menyampaikan sebuah ilmu dan materi. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal.

Siswa yang belajar dikelas sangatlah unik dan beragam karakteristiknya. Dalam menyerap informasi pun siswa memiliki cara yang berbeda. Hal tersebut erat kaitannya dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar,

menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar.

Dengan memahami gaya belajar siswa, maka guru akan mudah menentukan metode mengajar yang sesuai. Sehingga dengan metode mengajar dan penggunaan media ajar yang tepat maka siswa akan mudah menguasai materi pelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa. Terdapat tiga macam gaya belajar yaitu visual, audio dan kinestetik. Berikut macam-macam gaya belajar:

1. Visual (Visual Learners)

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar ini mengandalkan penglihatan atau melihat terlebih dahulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

2. Auditori (Auditory Learners)

Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar lalu bisa mengingat dan memahami informasi itu.

3. Kinestetik (Kinesthetic Learners)

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu powerpoint interaktif. Penggunaan powerpoint interaktif ini dapat dianggap sebagai satu alternatif yang paling memungkinkan karena tidak dapat kita pungkiri bahwa pada saat ini penguasaan teknologi dari para pengajar masih kurang memadai sehingga diperlukan suatu alternatif yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik meskipun dengan kemampuan teknologi para pengajar yang belum memadai. Powerpoint ini juga sangat fleksibel digunakan karena tidak membutuhkan jaringan internet. Sehingga sangat mendukung jika dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Engko, *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi dan informasi para tenaga pengajar di Indonesia masih relatif rendah. Selain itu, masih banyak pula daerah-daerah di Indonesia yang jaringan internetnya masih belum cukup memadai sehingga diperlukan suatu teknologi yang tidak terlalu menuntut adanya kesediaan jaringan yang cepat dan bisa lebih fleksibel dalam penerapannya.

Penelitian penggunaan powerpoint interaktif telah banyak dikaji oleh penelitian terdahulu diantaranya oleh Trisanti, *et al.* (2020) dengan judul “Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Losari Jombang”. Pada penelitian ini penggunaan *powerpoint* interaktif berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan penelitian tersebut penggunaan media *powerpoint* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Losari jombang. Kemudian berdasarkan penelitian Saifulloh (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Powerpoint Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi PAI Semester III Tahun Akademik 2013/2014 di IAIN Palopo”. Fokus pada penelitian tersebut yaitu penggunaan *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, dan didapatkan kesimpulan bahwa media *powerpoint* mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, artikel ini akan mendiskusikan bagaimana penerapan media pembelajaran powerpoint interaktif dapat memfasilitasi gaya belajar siswa.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Berkaitan dengan pengumpulan data, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang tepat. Maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik gaya belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan angket gaya belajar kepada peserta didik, angket digunakan bersumber dari Kurniawati (2013) yang terdiri dari 3 gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Hasil observasi dilakukan analisis untuk mengetahui pemetaan gaya belajar peserta didik.

b. Wawancara

Narasumber yang diwawancarai yaitu guru biologi kelas X, yakni untuk mengetahui bagaimana kebiasaan dalam mengajar serta mengetahui kesulitan dalam penerapan pembelajaran biologi serta apakah pembelajaran biologi sudah dilaksanakan sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mendokumentasikan segala kegiatan ketika penerapan media *powerpoint* untuk pembelajaran biologi.

Populasi

Penelitian dilakukan di SMAN 2 Tanggul pada bulan Maret 2023, dengan subjek penelitiannya adalah kelas X-G semester 2 tahun ajaran 2022/2023..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Individu adalah satu kesatuan yang masing-masing mempunyai ciri khas, oleh karenanya tidak ada individu yang sama. Satu individu dengan individu lainnya berbeda. Antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki kepribadian, inteligensi, jasmani, sosial, dan emosi yang berbeda. Ada yang sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada yang tidak sesuai dengan gaya belajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda. (Risnawita, 2014). Hal tersebut berkaitan dengan Hamzah (2010), bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut pas untuk menjelaskan bahwa tidak semua individu mempunyai gaya belajar yang sama. Termasuk jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang sama, sekolah yang sama atau bahkan di kelas yang sama.

Gaya Belajar adalah cara tercepat dan terbaik yang dimiliki individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Menurut De Porter, et al. (2006), gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Willing mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Menurut Sukadi, gaya belajar adalah kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang ia dapat. Sedangkan menurut Nasution (2008), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap informasi atau stimulus, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Secara umum gaya belajar dibedakan dalam tiga kelompok yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (De Porter, et al. 2006).

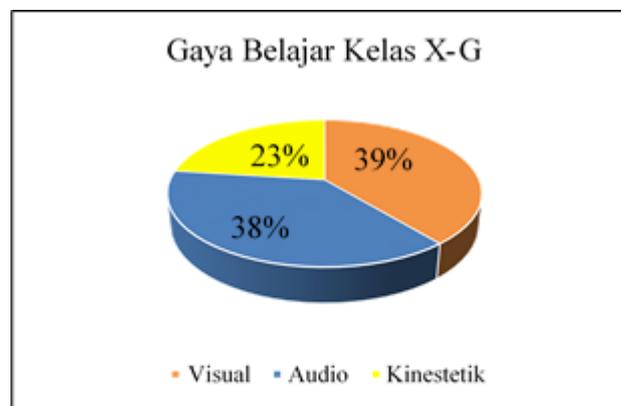
Wahyuni (2017) menyatakan bahwa "Indikator gaya belajar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Gaya Belajar

Aspek Gaya Belajar	Indikator
Visual	1. Tidak mampu terganggu dengan keributan
	2. Mudah mengingat dengan melihat
	3. Suka membaca sendiri
	4. Dapat membaca cepat dan tekun
	5. Mengingat asosiasi visual
Audio	1. Saat bekerja sering menguatkan diri sendiri
	2. Mampu membaca dengan nyaring dan pendengar yang baik
	3. Mampu belajar melalui mendengarkan dan

	mengingat saat diskusi
	4. Mampu berbicara, mampu berdiskusi, serta menjabarkan sesuatu
	5. Unggul ketika berbicara, namun tidak mampu menulis
Kinestetik	1. Perlahan dalam bicara
	2. Mampu menghafal melalui melihat dan proses berjalannya
	3. Aktif dalam bergerak sehingga tidak betah duduk
	4. Orientasi terhadap fisik dan suka bergerak
	5. Memiliki keinginan untuk melaksanakan banyak hal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai gaya belajar ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Siswa Kelas X-G

Berdasarkan diagram lingkaran gaya belajar di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas X-G memiliki gaya belajar visual 39%, Audio 38% dan Kinestetik 23%. Berdasarkan data di atas siswa kelas X-G didominasi dengan gaya belajar Audio dan Visual. Kemudian hasil wawancara dengan guru biologi yaitu menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran biologi biasanya menggunakan media pembelajaran *powerpoint* yang ditampilkan pada layar dan guru menerangkan melalui *powerpoint* tersebut. Sehingga saat ini penggunaan media interaktif belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut guru menerapkan pembelajaran tanpa melihat gaya belajar siswa.

Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual yaitu mempunyai nada suara yang tinggi, berbicara dengan cepat dan tidak suka mendengarkan orang lain, lebih suka berbicara dengan bertatap muka, berpakaian rapi dan teratur, suka membaca dan dapat membaca dengan cepat, teliti, sering melupakan sesuatu, saat marah cenderung diam, dan sebagainya (Cahyani, 2017).

Siswa yang memiliki gaya belajar visual juga menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, siswa memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah mengucapkan kata atau

ucapan. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi, sebagian kecil dari mereka berorientasi pada “teks tercetak” dan dapat belajar melalui membaca (Mustafida, 2013). Kekurangan gaya belajar visual adalah kemungkinan susah mengingat informasi apabila di disampaikan dengan lisan. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak. Tidak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi

Terdapat beberapa strategi atau cara dalam mengajar yang sesuai dengan gaya belajar visual, yaitu sebagai berikut.

Berikanlah buku-buku yang banyak ilustrasi gambar dan warnanya.

1. Perbanyak menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta, dan memanfaatkan multimedia atau teknologi seperti komputer, OHP, kamera video, live video feed / sirkuit tertutup TV, fotografi, internet, dll.
2. Mencatat kembali bahan pelajaran. Seorang visual learners cenderung rapi dan suka hal yang singkat dan jelas.
3. Warna adalah rangsangan utama bagi tipe visual, jadi gunakan sebanyak mungkin warna untuk menandai tugas/pekerjaan peserta didik.
4. Ajak siswa untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar ataupun tulisan.

Menurut Setianingrum (2017), media ajar yang sesuai untuk gaya belajar visual (Belajar dengan cara melihat) adalah berupa gambar, grafik, ilustrasi, slide dan tulisan yang berwarna-warni. Berdasarkan pendapat tersebut powerpoint interaktif yang dibuat dapat mengakomodir gaya belajar siswa tipe visual karena dalam powerpoint banyak mengandung gambar, warna dan video yang beragam. Hal di atas diperkuat oleh Sagitarsi, (2010), yang menyatakan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dapat didukung dengan cara melihat sesuatu, misalnya gambar atau diagram dan pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video. Berikut ini tampilan dari powerpoint interaktif yang mengandung gambar, warna dan tulisan yang mendukung siswa visual dalam belajar:



Gambar 1. Tampilan Powerpoint Interaktif yang memfasilitasi siswa visual

Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial atau *aural learner* adalah gaya belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan menggunakan indra pendengaran (audio). Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial adalah mempunyai suara yang jelas dan kuat, lebih suka berbicara melalui perantara seperti telepon, suka mendengarkan orang lain, sering berbicara sendiri atau menggumam, banyak bicara, tidak suka membaca, saat marah mereka cenderung mengekspresikannya dengan marah, suka mendengarkan musik, suka dengan diskusi kelompok, dan lain-lain.

Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan gaya belajar ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan halhal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio (Rusman, 2017).

Strategi atau cara mengajar untuk orang dengan gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut.

1. Guru dapat mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi.
2. Menggunakan musik atau dilagukan.
3. Guru dapat menggunakan rekaman dan biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong anak untuk mendengarkannya sebelum tidur.
4. Menggunakan audio dalam pembelajaran (musik, radio, dll), saat belajar.
5. Biarkan anak menjelaskan dengan kata-kata daripada tulisan.

Menurut Setianingrum (2017), media ajar yang sesuai untuk gaya belajar auditori (belajar dengan cara mendengar) adalah berupa video, rekaman suara, dan pola bercerita dengan bunyi, irama, dan nada. Berdasarkan pendapat tersebut powerpoint interaktif ini juga dapat mengakomodir gaya belajar siswa auditory dikarenakan mengandung suara ataupun audio serta musik yang melatar belakangi penampilan materi. Berikut ini tampilan powerpoint interaktif yang mengandung audio, dan rekaman suara yang mendukung siswa auditory dalam belajar :



Gambar 2. Tampilan Materi yang Mengandung Audio

Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerak-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu suaranya cenderung berat, sering menggunakan bahasa tubuh atau gerakan, berbicara lambat, tidak bisa duduk dalam waktu yang lama, saat belajar suka berjalan-jalan, menyukai permainan, olahraga atau kegiatan yang melibatkan fisik, dan sebagainya. Kekurangan gaya belajar kinestetik ini sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak. Seperti mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif.

Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asik menggambar. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini menyukai praktek, permainan, dan aktifitas fisik (Setianingrum, 2017).

Adapun cara mengajar untuk orang dengan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut.

1. Memperbanyak praktik lapangan (field trip).
2. Melakukan demonstrasi atau pertunjukan langsung terhadap suatu proses.
3. Membuat model atau contoh-contoh.
4. Belajar tidak harus duduk secara formal, bisa dilakukan dengan duduk dalam posisi yang nyaman, walaupun tidak biasa dilakukan oleh murid- murid yang lain.
5. Memperbanyak praktik di laboratorium.
6. Boleh menghafal sesuatu sambil bergerak, berjalan atau mondar- mandir.
7. Perbanyak simulasi dan role playing.
8. Biarkan anak berdiri atau bergerak menggunakan tubuh saat menjelaskan sesuatu.
9. Menggunakan media pembelajaran yang memunculkan interaksi dengan peserta didik.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dia dapat meningkatnya dan menanggapi perhatian fisik

(Setianingrum, 2017). Berdasarkan uraian di atas powerpoint interaktif dapat mengakomodir gaya belajar siswa kinestetik karena dilengkapi dengan tombol-tombol navigasi yang memfasilitasi peserta didik untuk bergerak, menyentuh dan mendapat umpan balik dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan alat inderanya dan siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Berikut ini tampilan powerpoint interaktif yang mengandung tombol navigasi yang dapat di klik untuk mendukung siswa kinestetik dalam belajar:



Gambar 4. Tampilan *Powerpoint* yang memfasilitasi siswa kinestetik

Hal di atas sesuai dengan Tristanti, *et al.* (2020), yang mendukung bahwa media powerpoint interaktif ini merupakan media yang sangat kompleks karena dapat memfasilitasi semua gaya belajar siswa. Pada Media Powerpoint interaktif ini, terdapat jenis media gambar, audio, visual dan audiovisual disertai animasi serta suara yang menarik. Siswa juga dapat memilih kegiatan atau kompetensi apa yang ingin dipelajari terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif ini, berpusat pada siswa yang aktif. Siswa bukan lagi sebagai penerima pesan saja, namun mereka merupakan penyampai pesan. Dengan menggunakan powerpoint interaktif dapat memfasilitasi siswa sebagai penyampai pesan.



Gambar 5. Siswa Kinestetik belajar menggunakan media *Powerpoint* interaktif

Pada gambar di atas adalah salah satu kelompok gaya belajar kinestetik yang sedang belajar dengan cara menyentuh dan menavigasikan *powerpoint* interaktif. Mereka sangat antusias dalam pembelajaran karena menggunakan media yang menarik serta interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian pustaka menunjukkan bahwa powerpoint interaktif dapat mengakomodir seluruh gaya belajar siswa yakni audio, visual dan kinestetik. Karena mengandung gambar, audio dan tombol navigasi yang dapat di klik langsung oleh siswa yang melibatkan peran alat indera dalam proses pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan media *powerpoint* interaktif dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pembuatan media powerpoint juga bisa mencakup pada satu konsep materi saja supaya ukuran *powerpoint* interaktif tidak terlalu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2010) 'Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI' [Online]. Tersedia:
<http://www.bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2012/04/LaporanBSNP-2010.pdf>
- Cahyani, I. (2017) 'Pentingnya Mengenal Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran' Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
<http://sucicahyaniika.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/15367/2017/10/PENTINGNYA-MENG-ENALI-GAYA-BELAJAR-SISWADALAM-KEGIATAN-PEMBELAJARAN.pdf>.
- De Porter, Bobbi, dan Mike Hernacki. (2013) '*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*' Bandung: KAIFA.
- Engko, C. dan Usmany P. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online', *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23-38.
- Fitra, D. K. (2022) 'Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progressivisme pada Mata Pelajaran IPA' *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Hamzah & B. Uno. (2010) '*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*' Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafida, F. (2013) 'Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI', *Madrasah*, 6(1), 77-95.
- Mustofa. (2007) 'Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4 (1), 76-88
- Nasution, S. (2013) '*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*', Jakarta: Bumi Aksara.
- Risnawita, R.& Ghufron, M. N. (2014) '*Gaya Belajar Kajian Teoretik*', Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017) '*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*', Jakarta: Kencana.
- Sagitasari, D. A. (2010) 'Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP', *SKRIPSI*. Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setianingrum, M. (2017), 'Penggunaan Variasi Media Ajar Terhadap 3 Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang', *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 2(1), 1-8.
- Sukadi. (2008) '*Progressive Learning "Learning by Spirit"*', Bandung: MQS Publishing.
- Tomlinson, C. (2001) '*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Differentiated Instructions provides access for all students to the general education curriculum. The method of assessment may look different for each child, however the skill or concepts taught is the same. Classrooms (dalam bahasa Inggris) (edisi ke-2)*', Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Trisanti, S. & Nafiah. (2020) 'Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Losari Jombang', *National Conference for Ummah*. 30 Dec 2020.